

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif berdasarkan filosofi positivisme pada populasi atau sampel tertentu. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena yang dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur dan mempunyai hubungan gejala yang bersifat sebab akibat. (Sugiyono. 2020).

Pendekatan deskriptif menentukan keberadaan variable bebas baik hanya pada satu ataupun lebih variabel bebas atau variabel bebas melakukan perbandingan variabel dan mencari hubungan dengan variabel lain, dengan maksud menguji hipotesis yang sudah ditentukan. (Sugiyono, 2020)

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari perusahaan manufaktur subsektor 31 industri semen, subsektor 32 industri keramik, kaca dan porselin, dan subsektor 33 industri logam dan sejenis yang tercatat di BEI dengan laman <http://www.idx.co.id> IDX Statistics periode tahun 2019, tahun 2020, dan tahun 2022.

3.2 Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur subsektor semen, subsektor keramik, kaca dan porselin, dan subsektor logam dan sejenisnya yang tercatat di BEI tahun 2019-2021.

Sampel ialah anggota atau bagian dari total yang menggambarkan karakteristik dari populasi. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu populasi dipilih dengan mempertimbangkan dan tujuan tertentu (Sugiono. 2020).

Kriteria pengambilan sampel penelitian ini yakni;

1. Perusahaan manufaktur subsektor 31 industri semen, subsektor 32 industri keramik, kaca dan porselain, dan subsektor 33 industri logam dan sejenisnya yang tercatat di BEI tahun 2019-2021
2. Memiliki Laporan Keuangan yang diaudit oleh KAP yang berakhir pada 31 Desember tahun berjalan dan dilaporkan secara tepat waktu di BEI periode tahun 2019 - 2021
3. Aktif melakukan transaksi di BEI dan tidak pernah di suspend dalam salah satu tahun 2019 – 2021.
4. Data EPS, DER, ROA dan Ukuran Perusahaan diambil sepenuhnya, data negatif dari kerugian operasional emiten dalam sampel tidak dianggap sebagai data missing atau outlier.

3.3. Data dan Metode Pengambilan Data

3.3.1. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai ialah data sekunder sebagai data yang diperoleh dari pihak lain atau diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama data.

Data diperoleh dari website BEI dengan laman <https://www.idx.co.id> yang merangkum analisa keuangan utama penelitian ini yaitu EPS, DER,

ROA, Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan harga saham periode tahun 2019, tahun 2020, dan tahun 2021.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini Teknik Pengumpulan Data diperoleh menggunakan metode (Sugiyono, 2020):

1. Metode Kepustakaan

Data yang didapat dan digunakan berasal dari buku referensi dan jurnal penelitian yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini memungkinkan pengumpulan data melalui website atau sumber resmi yang memuat informasi yang tentunya telah dipublikasikan.

3.4 Periode Penelitian

Penelitian menggunakan periode laporan keuangan perusahaan yang telah dirangkum dalam *IDX Statistics* dengan laman <https://www.idx.co.id> yang ada di BEI periode tahun 2019-2021.

3.5 Definisi Operasional Variabel, Skala dan Pengukuran Variabel Dependen dan Independen

Menurut Sugiyono (2020), definisi variabel penelitian ialah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang bisa dihitung atau diobservasi, dengan demikian definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang

sedang didefinisikan atau mengubah konsep yang berupa konstruk dengan kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta ditentukan kebenarannya.

Definisi operasional diperlukan untuk mengukur secara empiris data yang ada serta menghindari adanya mispersepsi, dalam penelitian ini definisi operasional, Variabel, Pengukuran dan skala pengukuran variable adalah sebagai berikut;

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel, Skala dan Pengukuran

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Dependen	Harga Saham penutupan (<i>closing price</i>) akhir tahun di Bursa Efek Indonesia	Harga dalam satuan mata uang rupiah yang dipublikasikan di <i>IDX Statistis</i> pada akhir tahun penutupan bursa saham	Rupiah
2	Independen EPS	Keuntungan per lembar saham yang diberikan kepada pemegang saham dalam satu tahun buku (Muslichah & Bahri, Syaiful (2021))	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Bagi Pemegang Saham Biasa}}{\text{Jumlah saham Beredar}}$	Kali (X)

3	Independen DER	Rasio yang mengukur perbandingan antara Hutang dan Modal, semakin rendah DER semakin kecil hutang, semakin besar DER semakin besar hutang. (Fahmi, Irham. 2107)	$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Shareholders Equity}$	Kali (X)
4	Independen ROA	Kemampuan total aset untuk menghasilkan laba bersih (Musdalifah & Bahri. 2021)	$ROA = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Aktiva}$	Persen (%)
5	Independen Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aktiva yang dimiliki (Jogiyanto, 2015)	Ukuran Perusahaan = Logaritma Natural (Ln) Total Asset	Nilai

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Model Regresi

Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) guna melihat pengaruh secara parsial atau simultan diantara dua ataupun lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Selain itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dan untuk memprediksi nilai

variabel bebas. Regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variable bebas yang dimasukkan ke dalam model.

Persamaan regresi linier berganda adalah dengan empat variabel bebas:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen yang diprediksi yaitu harga saham
- α = Bilangan konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ & β_4 = Koefesien regresi X1, X2, X3, dan X4
- X1 = Variabel Independen DER
- X2 = Variabel Independen EPS
- X3 = Variabel Independen ROA
- X4 = Variabel independen Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)
- e = Faktor *error* atau *factor* lainnya pengujian hipotesis

3.6.2 Analisa Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Candrarin, (2017) untuk menjelaskan data secara statistik setiap variable penelitian terkait karakteristik sampel penelitian melalui rata-rata, standart deviasi (α), nilai maksimum (*max*) dan nilai minimum (*min*). Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk mencari hubungan yang kuat antara *variable* melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan atau populasi (Sugiyono, 2020).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Candrarin (2017) dan Sugiyono (2020), Regresi bertumpu pada sejumlah asumsi mendasar, yang juga disebut sebagai asumsi klasik. Hasilnya mungkin lebih akurat dan sedekat mungkin dengan kenyataan jika asumsi klasik terpenuhi. Dalam analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji untuk menilai sebaran data dalam kelompok data ataupun variabel. Dari uji normalitas akan dikenali sebaran data yang dihasilkan apakah data yang ujikan berdistribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Metode Kolmogorov-Smirnov. Metode ini memiliki prinsip kerja membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik. Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Data berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya (sig.) $> 0,05$
- b) Data berdistribusi tidak normal jika nilai probabilitasnya (sig.) $< 0,05$

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud mengetahui apakah model regresi yang dibuat memiliki hubungan diantara variabel independen atau variabel bebas dengan variabel dependen alias

variabel terikat. Jika keduanya memiliki keterkaitan maka bisa dipastikan model regresi yang telah dibuat terindikasi adanya multikolinearitas. Agar model regresi bebas dari gejala hubungan yang kuat antar sesama variabel independen, maka perlu dilakukan pengujian multikolinearitas.

Pendeteksian problem multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, maka ada gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0.10, maka tidak ada gejala multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini muncul sebab adanya observasi yang urut dalam hal waktu, berkaitan dengan waktu yang bersamaan antara waktu yang satu dengan waktu yang lain. Uji autokorelasi adalah tentang pengaruh pengamat atau data yang saling berhubungan pada satu variabel. Autokorelasi antara variabel merupakan persyaratan tradisional untuk regresi. Modus regresi buruk jika terdapat tanda-tanda autokorelasi karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis yang membuat tidak mungkin untuk memutuskan apakah akan menolak hipotesis atau tidak.

Autokorelasi diukur dengan uji Durbin-Watson dalam penelitian ini. Ini hanya berfungsi untuk autokorelasi pada level

satu, dan model regresi harus memiliki intersep. Variabel independen tidak ada. Berikut hipotesis yang akan diuji:

$H_0 =$ Tidak ada auto korelasi ($r=0$)

$H_1 =$ Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Table 3.2
Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Nilai Statistik DW
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ditolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak dapat diputuskan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah uji kondisi dimana varian dari nilai sisa adalah tidak sama (*unequal*) antara satu *observer* (pengamatan) dengan *observer* lainnya. Jika varian dan nilai sisa sama (*equal*) antara uji heteroskedastisitas maka kondisi ini disebut dengan kondisi homoskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan apabila model regresi memiliki ketidakcocokan antara satu pengamatan dengan

pengamatan lainnya. Jika hasil antara *variance* dengan *residual* membentuk suatu pola maka model regresi yang kita buat memiliki indikasi heteroskedastisitas .

Penelitian ini dalam menguji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*, jika signifikansi diantara variable independen dengan total residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan guna mengukur pengaruh variable independent terhadap variable dependen. Nilai koefisien determinasi ialah ukuran yang menandakan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variable respon.

Variasi (variasi) naik turunnya Y yang dijelaskan oleh efek linear dari X ditunjukkan oleh koefisien determinasi (seberapa besar variasi variabel Y dapat dijelaskan oleh berbagai nilai variabel X), nilai R^2 berada pada jarak antara 0 sampai 1. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh.

Model regresi semakin baik dalam hal menjelaskan variabilitas variable independen apabila pengukuran menghasilkan R^2 yang mendekati nilai 1, dengan demikian, bila nilai X diketahui, nilai Y dapat diramalkan secara sempurna.

3.6.5 Uji F (Pengujian secara simultan)

Uji F adalah uji koefisien regresi untuk menguji apakah secara simultan apakah variabel independen X1, X2, X3 dan X4 berpengaruh terhadap variabel dependen Y. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%, apabila nilai signifikan $F < 0,05$ maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, demikian sebaliknya jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka dapat independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.6 Uji t Statistik

Keterandalan regresi berganda sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter yang dalam hal ini adalah koefisien regresi. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya.

Formulasi pengujian Uji t yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas (Sig.) $< 0,05$ berarti pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$ berarti pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat adalah tidak signifikan.